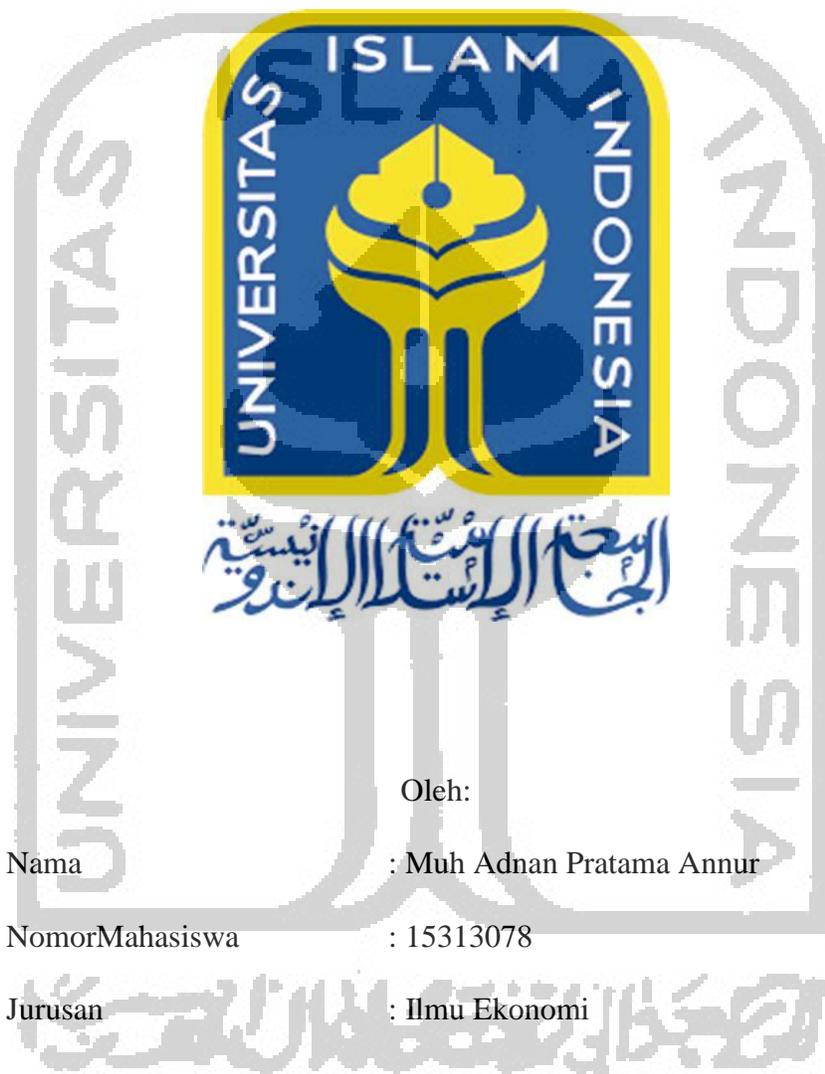


**Pengaruh *Good Governance* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Negara di ASEAN Tahun**

**2007-2017**

**JURNAL**



Oleh:

Nama : Muh Adnan Pratama Annur

NomorMahasiswa : 15313078

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2019**

**Pengaruh *Good Governance* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Negara di ASEAN Tahun  
2007-2017**

Muh Adnan Pratama Annur

E-mail: [pratamaadnan12@gmail.com](mailto:pratamaadnan12@gmail.com)

Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Governance* terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN. Data sekunder disini menggunakan data antar tempat atau ruang (*cross section*) yang diambil dari *World Bank*, sedangkan data untuk data antar waktu (*time series*) diambil pada tahun 2007 – 2017 dimana data ini merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu. Data yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan data panel. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data panel dan sebagai alat dalam pengolahan datanya yaitu menggunakan program Eviews 9. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel *government effectiveness, political stability and absence of violence dan voice and accountability* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi 5 negara ASEAN.

***Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Government Effectiveness, Political Stability and Absence of Violence, Regulatory Quality dan Voice and Accountability***

## Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kualitas tata kelola (*governance*) akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hipotesis dibangun untuk menduga pengaruh antar dimensi tata kelola (*governance*) terhadap pertumbuhan. Worldwide Governance indikator yang meliputi enam dimensi, yakni, *government effectiveness, political stability and absence of violence, regulatory quality, dan voice and accountability* digunakan untuk mengukur tata kelola (*governance*).

Dengan menyelidiki pengaruh beberapa aspek tata kelola (*governance*), penelitian ini menyelidiki pengaruh semua indikator tata kelola (*governance*), sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan tata kelola (*governance*) terhadap pertumbuhan ekonomi, jika pemerintah berkeinginan meningkatkan pertumbuhan dalam rangka kesejahteraan warganya, maka pemerintah tersebut perlu memperbaiki tata kelola (*governance*) dalam menjalankan pemerintahannya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk menilai kinerja suatu perekonomian terutama untuk menganalisis hasil dari proses pembangunan ekonomi suatu negara ataupun wilayah, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat dalam periode tertentu yang bisa menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perekonomian khususnya untuk menganalisis hasil pembangunan peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan ekonomi di suatu daerah (Sukirno, 2008)

Kinerja perekonomian negara yang baik, salah satunya ditunjukkan oleh laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Desi, 2015), pertumbuhan ekonomi selama ini baru dianalisis dari faktor-faktor ekonomi semata seperti pajak, FDI(*Foreign Direct Investment*), investasi, inflasi, suku bunga. Salah satu faktor yang sifatnya kuantitatif dan belum banyak diteliti dari sisi tata kelola pemerintahan. Penelitian bidang ini menjadi menarik karena ternyata dengan tata kelola pemerintahan yang baik memfasilitasi berjalannya mekanisme pasar yang efisien (Widodo,2014). Upaya mewujudkan ke arah tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dapat dimulai dengan membangun landasan demokratisasi penyelenggaraan negara dan dilakukan upaya pembenahan penyelenggara pemerintah sehingga dapat terwujud tata kelola pemerintahan yang baik (Sedarmayanti, 2013).

Konsep tata kelola pemerintahan yang baik atau *good governance* pertama diusulkan oleh World Bank, UNDP dan Asian Development Bank (ADB), kemudian dikembangkan oleh banyak pakar di negara-negara berkembang guna mewujudkan gagasan-gagasan menyangkut tata pemerintahan. Mengacu pada laporan World Bank yang ditulis oleh (Kaufman, Kraay, & Lobaton, 2011), terdapat hubungan langsung *good governance*, *stable government*, dan sosial ekonomi yang lebih baik bahkan *good governance* dijadikan aspek pertimbangan lembaga donor dalam memberikan pinjaman maupun hibah, bahkan tata kelola yang baik dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Di setiap negara berkembang pasti ingin melakukan pembangunan di segala bidang dan diharapkan dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dapat menjadi negara maju, serta dapat mewujudkan tujuan untuk memakmurkan masyarakat dan meratakan pembagian pendapatan dalam rangka mewujudkan keadilan, ASEAN terdapat 5 negara yang tergolong dalam perekonomian terbaik, yaitu Indonesia, Singapura, Thailand, Malaysia dan Brunei Darussalam.

Singapura Negara dengan perekonomian terbaik dan termapan di ASEAN, negara yang luasnya tidak seberapa ini merupakan satu-satunya negara maju yang ada di kawasan Asia Tenggara, hal ini memberikan makna bahwa tidak selamanya negara besar yang makmur, dengan wilayah yang begitu sempit Singapura menunjukkan kedudukannya sebagai negara maju. Brunei Darussalam merupakan negara terkaya kedua dengan rata-rata pendapatan US\$ 36.609(Rp. 490,56 juta), negara yang mempunyai satu daratan dengan Indonesia dan Malaysia, negara ini memiliki bentuk pemerintahan yang berupa kerajaan, meskipun memiliki kawasan yang kecil tetapi memiliki tambang gas alam yang melimpah, sehingga gas alam inilah yang menjadi komoditas unggulan Brunei Darussalam untuk di ekspor. Malaysia merupakan negara terkaya ketiga, negara yang memiliki kawasan yang cukup luas ini mengunggulkan komoditas berupa barang-barang tambang, negara yang masih termasuk serumpun dengan Singapura dan Brunei Darussalam, bahkan wilayahnya memiliki karakteristik yang cukup sama dengan negara kita Indonesia. Thailand yang di kenal sebagai negeri gajah putih merupakan negara terkaya keempat, negara yang memiliki julukan sebagai negara lumbung padi dunia ini memanfaatkan komoditas alam nya seperti pertanian. Indonesia merupakan negara terkaya kelima, Negara dengan luas wilayah yang sangat besar ini dan memiliki sumber daya alam yang melimpah serta memiliki rakyat yang cukup banyak.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dipacu melalui proses pembangunan ekonomi yang dilaksanakan dengan baik dan berkesinambungan serta hasilnya dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat, diantara golongan minoritas masyarakat yang berpendapatan tinggi atau dari golongan masyarakat berpendapatan rendah, penyerahan kewajiban pembangunan ekonomi apabila dilimpahkan kepada kalangan masyarakat berpendapatan tinggi, maka mereka akan mampu memacu pertumbuhan dengan baik, namun jika yang dipilih adalah mayoritas golongan

masyarakat berpendapatan rendah, maka hasil-hasil pembangunan harus dibagi secara merata dan hal ini kurang memungkinkan tercapainya *Gross National Produk* secara nasional pada tingkat yang lebih tinggi (Tofaro, 2013), ASEAN adalah organisasi tingkat suatu kawasan yang mewadahi jalur-jalur kerjasama negara-negara di Asia Tenggara, ASEAN di dirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok (Thailand) oleh Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand dan Filipina, berdirinya ASEAN yang dimana bertujuan untuk menciptakan kerjasama dalam hal pertumbuhan ekonomi, perdamaian dan stabilitas serta perkembangan sosial budaya di kawasan ASEAN (Kementerian luar Negeri Republik Indonesia).

Perkembangan perekonomian dunia semakin mendekati intergrasi perekonomian yang semakin luas, salah satunya integrasi di kawasan Asia Tenggara yang melahirkan bentuk integrasi baru yaitu pembentukan komunitas ASEAN, salah satunya adalah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang telah 21 tahun pembentukannya berlangsung, pembentukan MEA berawal dari kesepakatan para pemimpin ASEAN dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) pada Desember 1997 di Kuala Lumpur Malaysia, pada KTT ke-22 deklarasi ASEAN *Concord II* di Bali pada 7 Oktober 2003 mendeklarasikan pembentukan MEA pada tahun 2015 (Kurnianingrum, 2015).

Hasil dari bahasan deklarasi ASEAN *Concord II* tersebut adalah adanya integrasi di kawasan Asia Tenggara dalam 3 bidang utama yaitu, keamanan, ekonomi dan sosial-budaya, integrasi ekonomi ini menjadi perhatian lebih karena dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada dari masing-masing negara kawasan integrasi ekonomi yang dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menyebabkan adanya aliran perekonomian yang tidak lagi mengenal batas-batas wilayah, perbedaan latar belakang ekonomi masing-masing negara

diharapkan tidak lagi menjadi suatu penghalang untuk masyarakat luas dalam merespon integrasi ekonomi tersebut.

MEA merupakan salah satu bentuk integrasi yang disepakati dengan tujuan meningkatkan daya saing ASEAN, modal asing dibutuhkan dalam meningkatkan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan warga ASEAN, ASEAN sendiri telah meluncurkan inisiatif pembentukan integrasi kawasan ASEAN atau komunitas masyarakat melalui *ASEAN Vision 2020* saat berlangsungnya *ASEAN Second Informal Summit*. inisiatif ini kemudian diwujudkan dalam bentuk *roadmap* jangka panjang yang bernama *Hanoi Plan Of Action* yang disepakati pada tahun 1998.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa tata kelola pemerintah yang baik akan mendorong pertumbuhan ekonomi dimana institusi pemerintahan berfungsi menciptakan lingkungan politik dan hukum yang kondusif, sektor swasta menciptakan pekerjaan dan pendapatan, sedangkan masyarakat berperan aktif dan positif dalam interaksi sosial melalui lembaga-lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi lain-lain.

Beberapa data mengenai pertumbuhan ekonomi, *government effectiveness*, *political stability and absence of violence*, *regulatory quality* dan *voice and accountability* di ASEAN tidak seluruhnya memiliki anggota yang mapan dalam perekonomian (ASEAN Matters For America, 2013), Kondisi yang terjadi seperti Myanmar, Kamboja dan Laos menimbulkan pertanyaan kepada penulis, dimana dengan keadaan *government effectiveness*, *political stability and absence of violence*, *regulatory quality* dan *voice and accountability* yang dapat dikatakan buruk namun ketiga negara tersebut memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi hal ini berbanding terbalik dengan anggota ASEAN, ketika indikator *good governance* mendapat prestasi yang baik justru ekonominya rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik menyusun penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Governance* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Negara di ASEAN Tahun 2007-2017”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, dapat diketahui bahwa *good governance* yang telah berjalan dari tahun 1996 memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan laju pertumbuhan ekonomi melalui stabilitas politik, sistem politik yang sehat dan menyediakan *public services* yang efektif dan akuntabilitas (Grey, 2007), Hal ini meningkatkan efektifitas penyediaan pelayanan publik oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terjadi adanya ketidak sinkronan antara indikator *good governance* dengan pertumbuhan ekonomi ASEAN periode tahun 2007-2017. Maka yang akan dianalisis dalam pembahasan ini adalah seperti apa peran pelaksanaan *good governance* dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Didasari latar belakang tersebut muncul pertanyaan penelitian yang dapat ditemukan adalah :

1. Bagaimana pengaruh *government effectiveness* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh *political stability and absence of violence* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh *regulatory quality* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh *voice and accountability* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN?

### 1.3. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh *good governance* terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *government effectiveness* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode 2007-2017.
2. Menganalisis pengaruh *political stability and absence of violence* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode 2007-2017.
3. Menganalisis pengaruh *regulatory quality* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode 2007-2017.
4. Menganalisis pengaruh *voice and accountability* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode 2007-2017.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *good governance* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.
2. Diharapkan sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pemerintah pusat maupun daerah di negara-negara ASEAN guna menetapkan kebijakan publik dan membangun kualitas tata pemerintahan yang baik.

## KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

No	Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Alat	Hasil Penelitian
1	(Gaol , 2016)	Pengaruh <i>Governance</i> terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan ekonomi</li> <li>• <i>Good governance</i> yang diukur menggunakan indikator <i>control of corruption, government effectiveness, political stability and absence of violence, regulatory quality, rule of law dan voice and accountability</i></li> </ul>	Panel data dengan Fixed Effect Model (FEM)	<i>Good governance</i> dan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan. Struktur anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap Disparitas Regional. Desentralisasi fiskal berpengaruh positif signifikan terhadap struktur anggaran. Desentralisasi fiskal dan struktur anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap <i>good governance</i> . Desentralisasi fiskal, struktur anggaran dan <i>good governance</i> berpengaruh signifikan

					terhadap pertumbuhan ekonomi.
2.	(Wibowo , 2013)	Analisis Pengaruh Kualitas Pemerintahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan ekonomi</li> <li>• <i>Voice and accountability, political stability, government effectiveness, regulatory quality, rule of law, dan control of corruption</i></li> </ul>	Data panel	<i>Government effectiveness</i> dan <i>rule of law</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3.	(Alam, 2017)	<i>Government Effectiveness</i> dan Pertumbuhan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan ekonomi</li> <li>• Government Effectiveness</li> </ul>	<i>System Generalize d Method of Moments (System GMM).</i>	<i>Government effectiveness</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4.	(Kraay, 2005)	<i>Governance Matters IV: Governance Indicators for 1996-2004</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Worldwide Governance Indicators (WGI)</li> <li>• <i>Voice and Accountability, Political Stability</i> dan Kualitas tata kelola di sejumlah negara telah berubah secara signifikan (di kedua arah), memberikan bukti yang menunjukkan bahwa tidak ada</li> </ul>		Kualitas tata kelola di sejumlah negara telah berubah secara signifikan (di kedua arah), memberikan bukti yang menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan , untuk keadaan yang lebih baik atau lebih buruk, dalam rata-rata global

					pemerintahan.
5.	(Putu Purbadhamaja, 2010)	Implikasi Desentralisasi Fiskal dan <i>Good Governance</i> terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan ekonomi</li> <li>• Struktur anggaran, pertumbuhan ekonomi, disparitas regional dan <i>good governance</i></li> </ul>	Partial Least Square (PLS)	<p><i>Good governance</i> dan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan. Struktur anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap Disparitas Regional. Desentralisasi fiskal berpengaruh positif signifikan terhadap struktur anggaran. Desentralisasi fiskal dan struktur anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap <i>good governance</i>. Desentralisasi fiskal, struktur anggaran dan <i>good governance</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan</p>

					ekonomi
6.	(Gale & Samwick, 2016)	<i>Effects of Income Tax Changes on Economic Growth</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan ekonomi</li> <li>• Pajak</li> </ul>		<p>Tidak semua perubahan pajak akan memiliki dampak yang sama pada pertumbuhan ekonomi. Memperbaiki insentif, mengurangi subsidi distorsi yang ada, hindari keuntungan windfall, dan menghindari defisit pembiayaan memiliki efek yang lebih baik pada jangka panjang ekonomi, namun menciptakan tradeoff antara ekuitas dan efisiensi.</p>
7.	(Huang, 2014)	<i>What Really Is the Evidence on Taxes and Growth?</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan ekonomi</li> <li>• Pajak</li> </ul>		<p>Kenaikan pajak dapat membahayakan pertumbuhan ekonomi sehingga pajak dapat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan</p>

					ekonomi di suatu negara.
8.	(Dokmen, 2013)	<i>Environmental Tax and Economic Growth : A Panel VAR Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan ekonomi</li> <li>• Environmental Tax</li> </ul>	Panel VAR Analysis	Dengan menggunakan model Panel <i>Vector Autoregressive</i> , menemukan tanggapan positif dan statistik yang signifikan terhadap shock pajak lingkungan
9.	(Bayar, 2016)	<i>Public Governance And Economic Growth In The Transitional Economies Of The European Union</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan ekonomi</li> <li>• <i>Voice and accountability, political stability and the absence of violence/terrorism, government effectiveness, regulatory quality, rule of law and control of corruption</i></li> </ul>	Panel data	<i>Regulatory quality</i> memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga <i>control of corruption</i> dan <i>rule of law</i> memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi, sementara <i>political stability</i> memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan

					ekonomi.
10.	(Ozsoy, 2016)	<i>Does Rule of Law Affect Economic Growth Positively?</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan ekonomi</li> <li>• <i>Rule of law, fight against corruption, voice and accountability</i></li> </ul>	System Generalized Method of Moments (System GMM).	<i>Rule of law</i> merupakan dasar pembangunan sosioekonomi. Pencegahan korupsi dan kebebasan berekspresi, struktur kelembagaan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perekonomian khususnya untuk menganalisis hasil pembangunan peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan ekonomi di suatu daerah (Sukirno, 2008)

(Tambunan T. T., 2003), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan, maka pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB) yang berarti peningkatan nasional. Untuk negara seperti Indonesia yang jumlah penduduknya tergolong besar dan tingkat pertumbuhan penduduknya yang tinggi serta ditambah dengan kenyataan bahwa jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan cukup besar pada awal pembangunan,

pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting dan laju pertumbuhan ekonomi harus lebih besar daripada laju pertumbuhan penduduk agar peningkatan pendapatan perkapita masyarakat dapat tercapai.

Menurut (Kuznet, 2004), pembangunan ekonomi adalah perubahan ekonomi yang dapat menyebabkan perubahan-perubahan, terutama terjadi perubahan menurunnya tingkat pertumbuhan penduduk dan perubahan dari struktur ekonomi, baik peranannya terhadap pembentukan pendapatan nasional, maupun peranannya dalam penyediaan lapangan kerja.

Tiga komponen utama pertumbuhan ekonomi, antara lain: (a) akumulasi modal, meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia; (b) pertumbuhan penduduk akan dapat memberikan kontribusi angkatan kerja dalam perekonomian; dan (c) kemajuan teknologi, perkembangan teknologi juga berperan penting dalam usaha mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Pertambahan modal yang tidak disertai perkembangan teknologi membuat perkembangan ekonomi menjadi lebih rendah dan lambat (Todaro & Smith, 2003).

(Sameulson, Paul, Nordhaus, & Williams, 2001) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu faktor yang paling penting dalam mengukur keberhasilan suatu bangsa dalam jangka panjang yang digambarkan sebagai ekspansi output nasional dalam suatu negara karena dalam jangka panjang perhitungan PDB ada dua, yaitu PDB atas dasar harga berlaku dan PDB atas dasar harga konstan. Perhitungan PDB ada tiga metode, yaitu pendekatan dari segi produksi, pendekatan dari segi pendapatan, pendekatan dari segi pengeluaran.

Ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara) yaitu:

1. Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik (mesin-mesin), dan sumber daya manusia (*human resources*).
2. Pertumbuhan penduduk.
3. Kemajuan teknologi.
4. Sistem kelembagaan.

Manfaat pertumbuhan ekonomi antara lain sebagai berikut:

- a. Laju pertumbuhannya untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional pendapatan perkapitanya dipergunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk, sebab semakin meningkat pendapatan perkapita dengan kerja konstan semakin tinggi tingkat kemakmuran penduduk dan juga produktivitasnya.
- b. Sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sectoral dan regional. Sebagai dasar penentuan prioritas pemberian bantuan luar negeri oleh Bank Dunia atau Lembaga internasional lainnya.
- c. Sebagai dasar pembuatan prakiraan bisnis. Khususnya persamaan penjualan bagi perusahaan untuk dasar penyusunan perencanaan produk dan perkembangan sumber daya (tenaga kerja dan modal). (Dornbusch, 1994)

Teori Ekonomi Klasik

Teori Adam Smith

Teori pertumbuhan Ekonomi Klasik yang pertama kali membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah (Smith, 1723), yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya *An inquiry the Nature and Causes of The wealth of Nation* (1776). Inti ajaran Adam Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi. Menurut

Smith system ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi full employment dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai terjadi posisi *stationer* (*stationare state*). Posisi *stationer* terjadi apabila sumber daya alam telah seluruhnya termanfaatkan (Tarigan, 2005). Proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka Panjang secara sistematis ada dua aspek:

#### A. Pertumbuhan Output total

##### 1. Sumber alam tersedia

Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan batas maya bagi pertumbuhan ekonomi, jika sumber daya belum digunakan sepenuhnya maka jumlah penduduk yang ada akan memegang peranan dalam pertumbuhan output.

##### 2. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk mempunyai peranan pasif proses pertumbuhan *output*. Jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan tenaga kerja dari masyarakat.

##### 3. Stok barang modal

Stok barang modal menurut Smith merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Perananya sangat penting dalam proses pertumbuhan output, sehingga jumlah dan tingkat pertumbuhan tergantung pada laju pertumbuhan stok modal terhadap tingkat output total secara langsung dan tidak langsung.

#### B. Pertumbuhan Penduduk

Menurut Smith yang sangat menentukan jumlah penduduk pada suatu masa tertentu adalah tingkat upah pada saat itu. Tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dariada tingkat upah yang berlaku lebih tinggi daripada tingkat tingkat upah *subsiten* (tingkat

upah yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari). Maka jumlah penduduk akan meningkat. Smith juga menanyakan bahwa tingkat upah ditentukan oleh stok modal dan tingkat pertumbuhan output. Oleh karena itu jumlah penduduk akan meningkat atau menurun tergantung pada stok modal dan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu masa tertentu.

### **Teori David Ricardo**

Teori (Ricardo, 2010), peran akumulasi modal dan kemajuan teknologi adalah cenderung meningkatkan produktivitas tenaga kerja artinya bisa memperlambat bekerjanya "*the law of diminishing return*" sehingga akan memperlambat penurunan tingkat hidup. Ricardo menyatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Sumber daya alam (dalam arti tanah).
2. Jumlah penduduk menyesuaikan diri dengan tingkat upah, di atas atau di bawah tingkat upah alamiah.
3. Kemajuan teknologi selalu terjadi.
4. Sektor pertanian dominan.

Teori ini disebutkan bahwa dalam masyarakat ekonomi terdapat tiga golongan yaitu masyarakat kapitalis, golongan buruh, dan golongan tuan tanah. Golongan kapitalis adalah golongan yang memimpin produksi dan memegang peranan yang karena mereka selalu mencari keuntungan dan menginvestasikan kembali hasil pendapatannya dalam bentuk akumulasi modal yang mengakibatkan naiknya pendapatan nasional lebih besar lagi. Golongan buruh dikatakan bahwa golongan yang tergantung pada golongan kapitalis dan merupakan golongan yang

terbesar dalam masyarakat, sedangkan golongan tuan tanah adalah mereka yang hanya menerima sewa saja dari golongan kapitalis atas tanah yang disewakan.

### **Teori Solow-Swan**

Teori Solow-Swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga pemerintah tidak perlu banyak mencampuri pasar. Campur tangan pemerintah hanya terbatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja dan peningkatan teknologi. Teknologi ini terlihat peningkatan *skill* atau kemajuan teknik sehingga produktivitas perkapita meningkat. Teori Neo Klasik, masalah teknologi dianggap fungsi dari waktu. Agar faktor produksi selalu berada pada kapasitas penuh perlu mekanisme yang menyamakan investasi dengan tabungan (dalam kondisi *full employment*). Dengan demikian, pertumbuhan yang baik membutuhkan syarat bahwa:

$$MPKI = \alpha_1 \frac{y_1}{k_1}$$

Dimana:

Suatu daerah akan mengimpor barang modal jika tingkat pertumbuhan modalnya lebih kecil dari rasio tabungan domestik terhadap modal. Dalam pasar sempurna *Marginal Productivity of Labour* (MPL) adalah fungsi langsung tapi bersifat terbalik dari *Marginal Productivity of Capital* (MPK). Hal ini bisa dilihat dari rasio modal tenaga kerja (K/L), apabila tiap daerah misalkan menghasilkan output yang homogen dan fungsi produksi yang identic maka di daerah yang K/L-nya rendah terdapat upah rill yang rendah tetapi MPK yang tinggi. Akibatnya modal akan mengalir dari daerah yang upah tinggi ke daerah yang upahnya rendah

karena akan memberikan balas jasa (untuk modal) yang lebih tinggi. Mekanisme diatas pada akhirnya akan menciptakan balas jasa faktor-faktor produksi di semua daerah sama, dengan demikian perekonomian regional pendapatan perkapita regional akan mengalami proses konvergensi (Tarigan, 2005).

### ***Good Governance***

Menurut UNESCAP dalam *good governance* memiliki 8 karakteristik utama. yaitu partisipatif, berorientasi consensus, akuntabel, transparan, responsive, efektif dan efisien, adil dan inklusif dan mengikuti aturan hukum, guna menjamin bahwa korupsi dapat diminimalkan, pandangan kaum minoritas diperhitungkan dan suara-suara yang paling rentan dalam masyarakat dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga berkesesuaian dengan kebutuhan sekarang dan masa depan masyarakat.

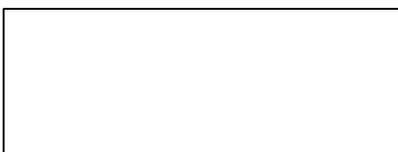
Menurut BAPPENAS pemerintah dalam arti paling dasar di terjemahkan sebagai sekumpulan orang yang memiliki *mandate* yang absah dari rakyat untuk menjalankan wewenangnya dalam urusan pemerintahan. Pemerintah menunjuk kepada kesatuan aparatur atau badan (Lembaga), atau dalam istilah lain disebut sebagai pengelola atau pengurus. Sedangkan “pemerintah” menunjuk kepada perbuatan atau cara atau urusan memerintah, misalnya pemerintah yang adil, pemerintah yang demokratis, dan sabagainya. Namun, secara umum istilah *government* lebih mudah dipahami sebagai pemerintah yaitu Lembaga beserta aparaturnya yang mempunyai tanggung jawab untuk mengurus negara dan menjalankan kehendak rakyat. Sedangkan *governance* memiliki arti yang lebih kompleks dibanding *government* karena menyangkut pilar-pilar *good governance* itu sendiri.

Pengertian tersebut sesuai dengan yang menyatakan bahwa governance dapat diartikan sebagai cara mengelola urusan-urusan public. World Bank dalam memberikan definisi governance sebagai “*the way state power is used in managing economic and social resources for development of society*”. Sementara itu, United Nation development Program (UNDP) dalam (Osborne, 2008) mendefinisikan governance sebagai “*the exercise of political economic, and administrative authority of manage a nation’s affair at all levels*”. Dalam hal ini World Bank lebih menekankan pada cara pemerintah mengelola sumber daya sosial dan ekonomi untuk kepentingan pembangunan masyarakat, sedangkan UNDP lebih menekankan pada aspek politik, ekonomi dan administratif dalam pengelolaan suara. *Political governance* mengacu pada proses pembuatan kebijakan (policy strategy formulation). *Economic Governance* mengacu pada proses pembuatan keputusan di bidang ekonomi yang berimplikasi pada masalah pemerataan, penurunan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup, *administrative governance* mengacu pada sistem implementasi kebijakan.

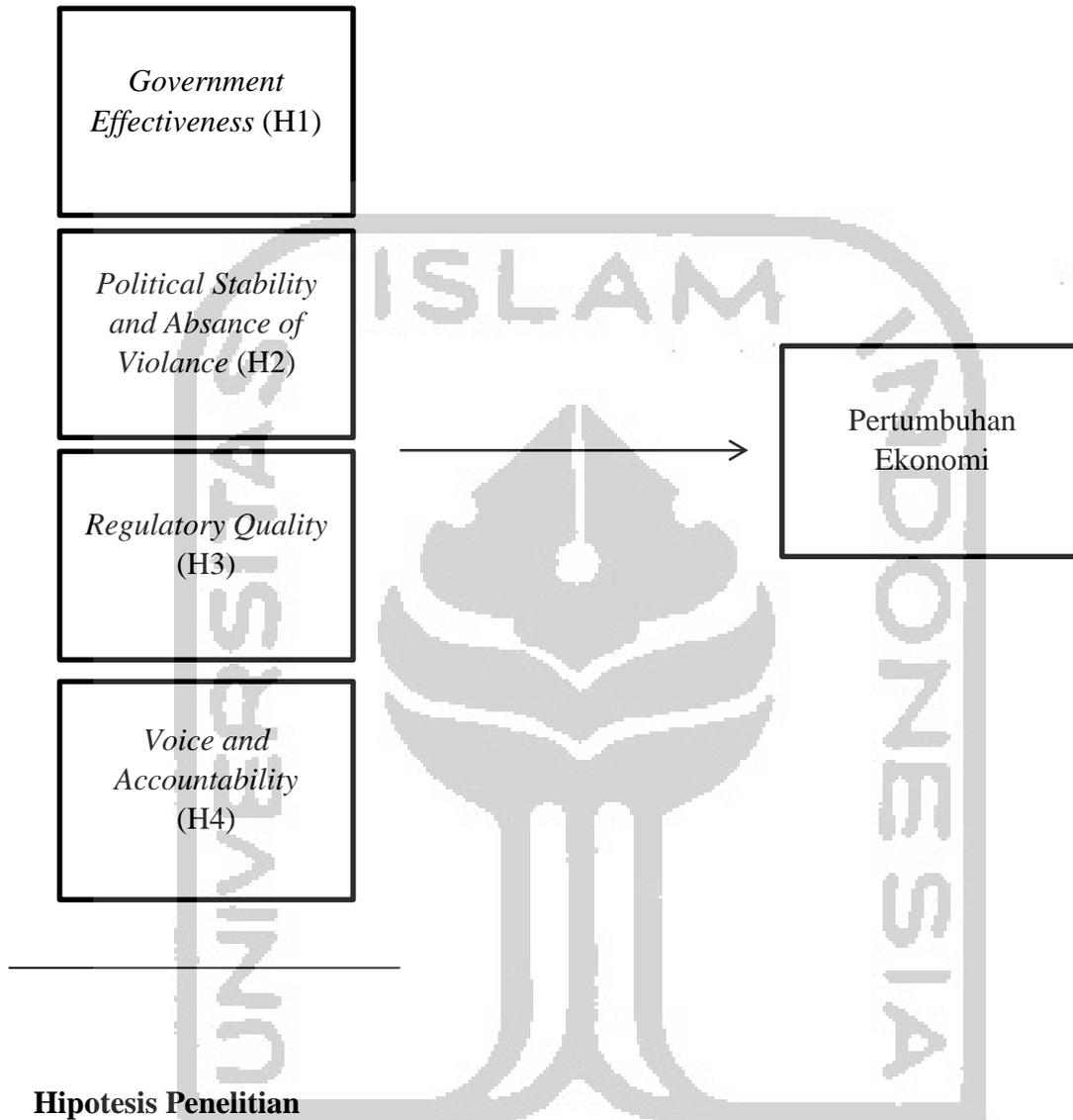
Jika mengacu pada program World Bank dan UNDP, orientasi pembangunan sektor public adalah untuk menciptakan *good governance*. Pengertian *good governance* sering diartikan sebagai pemerintahan yang baik. Sementara itu, World Bank mendefinisikan *good governance* sebagai suatu penyelenggaraan manajemen yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan legal and *political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha

### **Kerangka Pemikiran**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *government effectiveness, political stability and absence of violence, regulatory quality dan voice and accountability*.



*Good Governance*



**Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang ada hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga *Government Effectiveness* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama 2007-2017.
2. Diduga *Regulatory Quality* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama 2007-2017

3. Diduga *Political Stability and Absence of Violence* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama 2007-2017
4. Diduga *Voice and Accountability* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama 2007-2017

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *Worldwide Governance Indicator* dari Bank Dunia, jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, menggunakan data sekunder. Data akan diolah menggunakan Teknik data panel yang merupakan kombinasi dari *data time series* dan *cross section*. Data cross section dalam penelitian ini adalah data negara ASEAN dengan *time series* periode 2007 sampai 2017. Data masing-masing variabel didapat dari *World Bank*.

### **Definisi Operasional Variabel**

Variabel-variabel pada penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, *government effectiveness*, *political stability and absence of violence*, *regulatory quality* dan *voice and accountability* sebagai variabel independent.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi (Y) adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Diukur dengan menggunakan persen (Riyadi,2012).

Pertumbuhan Ekonomi =  $\frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100 \%$

Keterangan : PDRB<sub>t</sub> = Produk Domestik Regional Bruto pada tahun t

PDRB<sub>t-1</sub> = Produk Domestik Regional Bruto satu tahun sebelum tahun t

### **Indikator Tata Kelola Pemerintahan (*World Governance Indicators*)**

Menurut Kaufmann et al dalam Huynh dan Jacho-Chavez (2009), *World Governance Indicators* (WGI) yang disediakan oleh World Bank mengukur data kelola pemerintahan yang baik yaitu:

- a. *Government Effectiveness* (X1) adalah ukuran kualitas pelayanan publik, kualitas pelayanan sipil dan tingkat independensinya dari tekanan politik, kualitas formulasi dan implementasi kebijakan, dan kredibilitas komitmen pemerintah terhadap kebijakan tersebut. Diukur dengan menggunakan indeks.
- b. *Political Stability and Absence of Violence* (X2) adalah ukuran kemungkinan perubahan dalam kekuasaan yang dapat berdampak bukan hanya kepada keberlanjutan kebijakan tetapi juga mengurangi warga negara untuk memilih dan mengganti penguasa dengan damai, diukur dengan menggunakan indeks.
- c. *Regulatory Quality* (X3) yaitu ukuran kemampuan pemerintahan untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan serta peraturan dan kemampuan mempromosikan pengembangan sektor swasta. Diukur dengan menggunakan indeks.
- d. *Voice and Accountability* (X4) yaitu mengukur berbagai aspek dari proses politik, kebebasan sipil, dan hak politik masyarakat, diukur dengan menggunakan indeks.

### **Model Analisis**

#### **Analisis Regresi Data Panel**

Analisis regresi data panel adalah analisis regresi dengan struktur data yang merupakan data panel. Umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan *cross section* dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat terkecil atau disebut *Ordinary Least Square (OLS)*. Regresi Data Panel adalah gabungan antara *cross section* dan *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda.

Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Jika kita memiliki  $T$  periode waktu ( $t=1,2,\dots,T$ ) dan  $N$  jumlah individu ( $I = 1,2,\dots,N$ ), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak  $NT$ . Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut *balanced panel*. Jika sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, maka disebut *unbalanced panel*. Sedangkan jenis data yang lain, yaitu: data *time-series* dan data *cross-section*. Pada data *time series*, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross-section* merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

### **Asumsi Regresi Data Panel**

Metode Regresi Data Panel akan memberikan hasil pendugaan yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)* jika semua asumsi *Gauss Markov* terpenuhi diantaranya adalah non-autocorrelation inilah yang sulit terpenuhi pada saat kita melakukan analisis pada data panel. Sehingga pendugaan parameter tidak lagi bersifat BLUE. Jika data panel dianalisis dengan pendekatan model-model *time series* seperti *fungsi transfer*, maka ada informasi keragaman dari

unit *cross section* yang diabaikan dalam pemodelan. Salah satu keuntungan dari analisis regresi data panel adalah mempertimbangkan keragaman yang terjadi dalam unit *cross section*.

### **Estimasi Regresi Data Panel**

Pengujian hipotesis estimasi dalam penelitian ini meliputi pengujian secara Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect :

#### **Metode Common Effect atau Pooled Least Square (PLS)**

Pendekatan *Pooled Least Square* ini menggunakan Metode OLS biasa. Metode ini merupakan metode yang paling Sederhana yang memiliki intersep dan *Slope* yang konstan. Model *Pooled Least Square* dapat didefinisikan ke dalam model berikut:

Dimana  $i$  merupakan negara yang diobservasi pada data *cross-section*, merupakan periode pada data *time-series*. Pendekatan ini memiliki keterbatasan karena diasumsikan intersep dan slope dari setiap variabel dinyatakan konstan untuk setiap negara yang diobservasi.

#### **Metode Fixed Effect (FEM)**

Pada metode *Fixed Effect Model*, intersep dapat dibedakan antar individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri. Dalam membedakan intersepanya dapat digunakan perubah *dummy*, sehingga metode ini juga dikenal dengan model *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

Dimana  $\beta_{0i}$  merupakan intersep dan  $\beta_1, \beta_2$  merupakan *slope*. Adanya perbedaan intersep pada setiap unit cross section dilakukan dengan penambahan subscript  $i$ . meskipun intersep berbeda antar negara namun intersep masing-masing negara tidak berbeda antar waktu, yang disebut time invariant.

#### **Metode Random Effect (REM)**

Pendekatan Random effect Model, intersep tidak lagi dianggap konstan, melainkan dianggap sebagai berubah random. Nilai intersep dari masing-masing individu dapat dinyatakan sebagai. Keuntungan dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalized Least Square* (GLS).

### **Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel**

Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu dapat digunakan *chow test* dan *hausman test*. Dimana *chow test* digunakan untuk menguji kesesuaian data yang didapat dari *pooled least square* dan data yang didapatkan dari metode *fixed effect*. Kemudian dilakukan *hausman test* untuk dipilih model paling tepat yang diperoleh dari hasil *chow test* dan metode *random effect*.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data Penelitian**

Pada analisis dan pembahasan ini akan menguraikan penelitian mengenai pengaruh dari indeks adalah *government effectiveness, political stability and absence of violence, regulatory quality dan voice and accountability 5* negara ASEAN terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Brunei Darussalam, Malaysia, Indonesia, Singapura dan Thailand dari tahun 2007 sampai 2017. Dalam penelitian ini analisis dilakukan pada jumlah data *Cross Section* dan *data panel*. Analisis data panel dilakukan dengan melakukan pemilihan metode analisis data panel tersebut, akan dipilih salah satu metode yang selanjutnya akan digunakan untuk tahap uji statistic.

Dalam analisis ini akan menggambarkan data-data hasil penelitian sehubungan dengan penggunaan variabel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari *World Bank*. Data tersebut adalah indeks adalah *government effectiveness, political stability and absence of violence, regulatory quality dan voice and accountability 5*

negara ASEAN terhadap pertumbuhan ekonomi dari tahun 2007 sampai 2017. Berikut hasil deskripsi dari data variabel penelitian.



**Tabel 1. 1 Statistik Deskriptif**

	GE	PE	PSAV	RQ	VA
Mean	0.730543	3.654145	0.151502	0.64107	-0.38768
Median	0.897023	4.22	0.136825	0.588943	-0.40032
Maximum	2.436975	15.24	1.585588	1.825278	0.184837
Minimum	-0.49339	-2.466	-1.44279	-0.41586	-1.06154
Std. Dev.	0.957584	3.318467	0.999388	0.688005	0.346738
Skewness	0.307245	0.291074	-0.08379	0.288339	-0.24369
Kurtosis	1.855627	4.308291	1.48459	1.987372	2.254395
Jarque-Bera	3.866475	4.699112	5.327093	3.112024	1.818378
Probability	0.144679	0.095411	0.069701	0.210976	0.402851
Sum	40.17988	200.978	8.332611	35.25885	-21.3226
Sum Sq. Dev.	49.51618	594.6599	53.93397	25.56094	6.492261
Observations	55	55	55	55	55

Sumber : Data di olah

Analisis statistic deskriptif pada tabel diatas menunjukkan jumlah obeservasi sebanyak 55 dari 5 negara ASEAN selama periode penelitian 2007-2017. Pada tabel 4.1 dapat dinyatakan bahwa selama periode penelitian diperoleh rata-rata tingkat *Government Effectiveness* sebesar 0.730543% sedangkan *Government Effectiveness* tertinggi sebesar 2,43% dan *Government Effectiveness* terendah sebesar -0,49%, Selanjutnya pada variabel *political stability and absence of violence* tertinggi sebesar 1,58% dan *political stability and absence of violence* terendah - 1,44%. *regulatory quality* tertinggi 1,82% sedangkan *regulatory quality* terendah -0.41% dan *voice and accountability* tertinggi 0,81% sedangkan terendah *voice and accountability* -1.06%

## Hasil dan Analisis

### Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Common Effect* ataukah *Fixed effect*.

H0 : Memilih model Common Effect, jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada  $\alpha 5\%$ .

H1 : Memilih model Fixed effect, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada  $\alpha 5\%$ .

**Tabel 1. 2 Uji chow dengan Redundant Test**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.231263	(4,46)	0.3108
Cross-section Chi-square	5.594246	4	0.2316

Berdasarkan hasil pengujian uji *Chow* dengan *Redundant Test* diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0.2316 karena semua model pengujian memiliki nilai probabilitas chi-square lebih kecil dari alpha 0,05 maka model menggunakan *fixed effect model*.

Dari hasil penelitian di atas, maka akan ditentukan apakah akan menggunakan model *fixed effect* atau *random effect* yang akan membandingkan dengan model *fixed effect* dengan menggunakan uji *Hausman Test*.

### Uji Hausman

uji hausman digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*

H0 : Memilih model *Random Effect*, jika nilai Chi-squarenya tidak signifikan pada  $\alpha 5\%$

H1 : Memilih model *Fixed Effect*, jika nilai Chi-squarenya signifikan pada  $\alpha 5\%$ .

**Tabel 1. 3 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.925051	4	0.2951

Uji Hausman ini menggunakan distribusi chi-square, bila nilai hitung lebih besar dari nilai tabelnya maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*, sebaliknya bila nilai hitung lebih kecil dari nilai tabel maka model yang digunakan adalah *random effect*. Pada perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *chi-square* tidak signifikan sebesar 0.2951 yang lebih besar dari  $\alpha$  0,05 ( $0.2951 > 0,05$ ), maka model yang tepat adalah *random effect model*. Dengan demikian berdasarkan uji Hausman model yang tepat untuk menganalisis pengaruh Good governance terhadap pertumbuhan ekonomi adalah *random effect model* dari pada *fixed effect model*. Selain itu model ini juga menjelaskan kemungkinan adanya korelasi antara lima negara tujuan dan rentan waktu yang dipilih.

Setelah melakukan uji F dan uji hausman maka dalam penelitian ini menggunakan *random effect model*.

### Model Regresi Panel Fixed Effect

**Tabel 1. 4 Model Random Effect**

Dependent Variable: PE  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 02/11/19 Time: 22:08  
Sample: 2007 2017  
Periods included: 11

Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 55  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.399196	0.907100	3.747324	0.0005
GE	3.141856	1.234109	2.545851	0.0140
RQ	-0.732943	1.432349	-0.511707	0.6111
PSAV	-2.962827	0.885822	-3.344719	0.0016
VA	2.893011	1.211922	2.387127	0.0208

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		2.698054	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.376604	Mean dependent var	3.654145
Adjusted R-squared	0.326732	S.D. dependent var	3.318467
S.E. of regression	2.722898	Sum squared resid	370.7088
F-statistic	7.551449	Durbin-Watson stat	2.350970
Prob(F-statistic)	0.000077		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.376604	Mean dependent var	3.654145
Sum squared resid	370.7088	Durbin-Watson stat	2.350970

Model regresi berganda *Random Effect* pada tingkat ketimpangan pendapatan:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 GE_{it} + \beta_2 RQ_{it} + \beta_3 PSAV_{it} + \beta_4 VA_{it} + \mu_{it}$$

$$PE = 3.399196 PE_{it} + 3.141856 GE_{it} - 0.73294 RQ_{it} - 2.96282 PSAV_{it} + 2.893011 VA_{it} +$$

$\mu$

Dimana:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

GE = *Government Effectiveness* (satuan persen)

RQ = *Regulator Quality* (satuan persen)

PSAV = *political stability and absence of violence* (satuan persen)

VA = *voice and accountability* (satuan persen)

$\beta$  = Kostanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi Berganda

$\mu$  = Variabel Pengganggu

Dari tabel regresi model *Random effect* diatas dapat dilihat ketimpangan pertumbuhan ekonomi sebesar 3.399196 persen dengan asumsi variabel independen (GE, VA, RQ, PSAV) lainnya tidak ada.

- a. *Government Effectiveness* naik 1 persen maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3.141856 persen.
- b. *Voice and Accountability* naik 1 persen maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2.893011 persen.
- c. *Regulator Quality* naik 1 persen maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar -0.732943 persen.
- d. *political stability and absence of violence* naik 1 persen maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar -2.962827 persen.

## Hasil Uji Analisis Statistik

### Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

$R^2$  (Koefisien Determinasi) menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independen *government effectiveness, political stability and absence of violence, regulatory quality dan voice and accountability* variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui *R Square* adalah 0.3766040, hal ini dapat di artikan bahwa 37,6 % variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya 62,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi pertumbuhan eknomi.

**Tabel 1.1 1 Hasil Koefisien Determinasi**

Variabel	Adjusted R Square
<i>Government Effectiveness</i>	0.326732
<i>voice and accountability</i>	
<i>Regulator Quality</i>	
<i>political stability and absence of violence</i>	

**Uji F**

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah secara variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada tabel *Random Effect* di atas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh *government effectiveness, political stability and absence of violence, regulatory quality dan voice and accountability* dengan membandingkan probabilitas F dengan alpha 0,05 maka dapat diketahui tidaknya pengaruh variabel *government effectiveness, political stability and absence of violence, regulatory quality dan voice and accountability* secara bersama terhadap pertumbuhan ekonomi

**Tabel 1.1 2 Hasil Uji F**

Variabel	Probabilitas F

<i>Government Effectiveness</i>	0.000077
<i>voice and accountability</i>	
<i>Regulator Quality</i>	
<i>political stability and absence of violence</i>	

Hasil perhitungan pada *random effect model*, diperoleh model F sebesar 0.000077 yang lebih kecil dari alpha 0,05 (  $0.000077 < 0,05$  ), maka dapat dinyatakan *government effectiveness, political stability and absence of violence, regulatory quality dan voice and accountability* secara bersama-sama signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

### Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat, hasil uji t dapat di lihat pada tabel model *Random Effect*, uji hipotesis ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *government effectiveness, political stability and absence of violence, regulatory quality dan voice and accountability* secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN, dengan membandingkan probabilitas 0,05 maka dapat diketahui apakah menolak atau menerima hipotesis.

**Tabel 1.1 3 Hasil Uji T**

Variabel Independen	Coeffisient	Probabilitas
---------------------	-------------	--------------

C	3.399196	0.0005
GE	3.141856	0.0140
RQ	-0.732943	0.6111
PSAV	-2.962827	0.0016
VA	2.893011	0.0208

1. Pengaruh *Government Effectiveness* terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil perhitungan pada model *Random Effect*, variabel *Government Effectiveness* memiliki nilai koefisien 3.141856 dan memiliki nilai probabilitas 0.0140 yang kurang dari alpha 0.05 ( $0.014 < 0.05$ ), maka dapat dinyatakan *Government Effectiveness* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Pengaruh *Regulatory Quality* terhadap pertumbuhan ekonomi hasil perhitungan pada model *Random Effect*, variabel *Regulatory Quality* memiliki koefisien regresi sebesar -0.732943 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6111 yang lebih dari alpha 0.05 ( $0.611 > 0.05$ ), maka dinyatakan *Regulatory Quality* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Pengaruh *Political Stability and Absence of Violence* terhadap pertumbuhan ekonomi hasil perhitungan pada model *Random effect*, variabel *Political Stability and Absence of Violence* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2962827 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0016 yang kurang dari alpha 0.005 ( $0.0016 < 0.05$ ), maka dapat dinyatakan *Political Stability and Absence of Violence* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Pengaruh *Voice and Accountability* terhadap pertumbuhan ekonomi hasil perhitungan pada model *Random Effect*, variabel *Voice and Accountability* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2.893011 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0208 yang kurang dari alpha 0.05 ( $0.0208 < 0.05$ ), maka dapat dinyatakan *Voice and Accountability* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Interprestasi Data**

Pada interpretasi akan dijelaskan hubungan antara masing-masing variabel independen (*government effectiveness, political stability and absence of violence, regulatory quality dan voice and accountability*) dengan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Berikut hubungan yang dapat dijelaskan melalui hasil *Random Effect Model (REM)*:

Koefisien konstanta sebesar 3.399196 maka konstanta berpengaruh positif. Artinya *government effectiveness, political stability and absence of violence, regulatory quality dan voice and accountability* sebesar nol, maka pertumbuhan ekonomi 3.399196.

Koefisien *government effectiveness* sebesar 3.141856, maka *government effectiveness* berhubungan positif. Artinya ketika *government effectiveness* naik 1 % maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 3.141856, dengan asumsi variabel lain tetap. Begitu pula sebaliknya, jika *government effectiveness* turun 1% maka volume pertumbuhan ekonomi turun sebesar 3.141856. penjelasan diatas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesa yang telah dijelaskan, bahwa *government effectiveness* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien *regulatory quality* sebesar  $-0.732943$  maka *regulatory quality* di lima negara berhubungan negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya ketika pertumbuhan ekonomi akan turun  $-0.732943$ , dengan asumsi variabel lain tetap. Begitu pula sebaliknya, jika *regulatory quality* di lima negara akan naik sebesar 1 % maka *regulatory quality* akan naik sebesar  $0.732943$ .

Koefisien *political stability and absence of violence*  $-2.962827$  maka *political stability and absence of violence* di lima negara berhubungan negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya ketika pertumbuhan ekonomi akan turun  $-2.962827$ , dengan asumsi variabel lain tetap. Begitu pula sebaliknya, jika *political stability and absence of violence* di lima negara akan naik sebesar 1 % maka *regulatory quality* akan naik sebesar  $2.962827$ .

Koefisien *voice and accountability* sebesar  $2.893011$ , maka *voice and accountability* berhubungan positif. Artinya ketika *voice and accountability* naik 1 % maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar  $2.893011$ , dengan asumsi variabel lain tetap. Begitu pula sebaliknya, jika *voice and accountability* turun 1% maka volume pertumbuhan ekonomi turun sebesar  $2.893011$ . penjelasan diatas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesa yang telah dijelaskan, bahwa *voice and accountability* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal-hal yang telah dihasilkan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fathia, 2018), bahwa negara dengan indeks *government effectiveness* yang tinggi cenderung memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sedangkan dengan indeks yang rendah juga akan menghasilkan pengaruh pertumbuhan ekonomi yang rendah dan negara dengan indeks *rule of law* yang tinggi cenderung memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sedangkan dengan indeks yang rendah juga akan menghasilkan pengaruh pertumbuhan ekonomi yang

rendah, negara dengan voice and accountability indeks yang tinggi cenderung memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah serta negara dengan indeks political stability and absence violence tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Berdasarkan alat analisis diperoleh beberapa hasil penelitian dan pembahasan. Uraian hasil penelitian dan pembahasan tertuang dalam simpulan serta implikasi. Berikut kesimpulan dari penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi 5 negara sebagai berikut:

1. Model estimasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian adalah Random Effect Model untuk variabel dependen pertumbuhan ekonomi 5 negara. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.376604 artinya dari keempat variabel independent yaitu *government effectiveness*, *political stability and absence of violence*, *regulatory quality* dan *voice and accountability* mampu menjelaskan variabel dependen pertumbuhan ekonomi 5 negara ASEAN sebesar 37.6%. oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa *government effectiveness*, *political stability and absence of violence*, *regulatory quality* dan *voice and accountability* lebih mampu menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi yang ada di 5 negara ASEAN.
2. Variabel *Government Effectiveness* di lima negara ASEAN mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara tujuan.
3. Variabel *Regulator Quality* di lima negara ASEAN mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pengaruh pertumbuhan ekonomi negara tujuan.
4. Variabel *political stability and absence of violence* mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pengaruh pertumbuhan ekonomi negara tujuan.

5. Variabel *voice and accountability* mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pengaruh pertumbuhan ekonomi negara tujuan.

### **Implikasi**

Dari kesimpulan yang telah di paparkan, didapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Dengan mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi permintaan pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN diharapkan pemerintah disetiap negara dan instansi terkait mampu menjaga dan mempertahankan pengaruh-pengaruh di setiap indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pada taraf yang stabil di setiap indikator yang ada.
2. *Government Effectiveness* merupakan patokan utama utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kualitas pelayanan publik, kualitas pelayanan sipil, implementasi kebijakan serta komitmen pemerintah terhadap kebijakan, dengan setiap tahun nya di harapkan lembaga-lembaga yang ada dapat berjalan dengan jalur yang ada dan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia.
3. *Regulator Quality* merupakan salah satu acuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka aturan-aturan yang ada di setiap negara harus dilakukan dengan keadilan dan pemerintah dapat menjalankan sebuah kebijakan yang sangat tepat guna, sehingga akan membantu mendorong peningkatan pada pertumbuhan ekonomi.
4. *Political stability and absence of violence* merupakan salah satu patokan utama untuk menumbuhkan pertumbuhan ekonomi, bagaimana pemerintah yang akan stabil atau stabilitas pemerintahan, seperti unjuk rasa besar, pemberontakan, kudeta militer, teroriseme, pembunuhan politik (political assassination), perang saudara, konflik bersenjata, dan fraksionalisasi SARA, maka akan sangat mendorong kepada pertumbuhan ekonomi yang baik.

5. *Voice and accountability* dengan keputusan pemerintah akan menuju pertumbuhan ekonomi yang baik, maka dengan hal ini apabila adanya *voice and accountability* akan membuat pengambilan keputusan yang buruk menurun.

## DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN Matters For America*. (2013). Washington : East - West Center .
- Alam, M. R. (2017). *Government Effectiveness dan Pertumbuhan Ekonomi*.
- Barro , R. J. (1996). *Determinants of Economic Growth: A Cross-Country Empirical Study*. MIT Press.
- Bayar, Y. (2016). *Public Governance And Economic Growth In The Transitional Economies Of The European Union*.
- Desi, P. K. (2015). aruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan pajak terhadap investasi asing langsung. *Peng.*
- Dokmen, G. (2013). *Environmental Tax and Economic Growth : A Panel VAR Analysis*.
- Dornbusch, R. (1994). *MAKROEKONOMI (Edisi Keempat)*. Jakarta: Erlangga.
- Evans. (1996). *Bureaucracy and growth : A Cross-National Analysis of the Effects of "Weberian" State Structures on Economics Growth*. 748-765.
- Fair, C. (2014). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Erlangga.
- Fathia, S. N. (2018). *Analysis Pengaruh Tata Kelola Yang Baik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi* .
- Gale, W., & Samwick, A. (2016). *Effects of Income Tax Changes on Economic Growth*.
- Gaol , M. L. (2016). *Pengaruh Governance terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN*.
- Grey. (2007). *Teori Ekonomi Makro (Good Governance)*. Airlangga.
- Guan, D. X. (2009). *Growth Theory Needs an Institutional Structure* , 1-15.
- Gujarati. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Airlangga.
- Hasyim, A. I. (2008). *Ekonomi Makro* . Gramedia.
- Healey. (2009). *Tara Kelola Pemerintahan Yang Baik (Good Government Governance)*. Azeez.
- Huang, C. C. (2014). *What Really Is the Evidence on Taxes and Growth?*
- Ida, L. O. (2002). *Tara Kelola Pemerintahan yang baik* . Jakarta.

- Jhingan. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Akademik Umum.
- Kaufman, Kraay, & Lobaton. (2011). *Good Governance and Human Development* .
- Kraay, A. (2005). *Governance Matters IV: Governance Indicators for 1996-2004*.
- Kurnianingrum. (2015). *Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*.
- Kuznet. (2004). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Osborne, D. (2008). *Reveinting Government*. Washington DC: The Washington Post.
- Ozsoy, F. N. (2016). *Does Rule of Law Affect Economic Growth Positively?*
- Putu Purbadhamaja, I. B. (2010). *Implikasi Desentralisasi Fiskal dan Good Governance terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali*.
- Raz, A. F. (2012). *Krisis Keuangan Global Dan Pertumbuhan Ekonomi*, 1-20.
- Ricardo , D. (2010). *Teori Ekonomi Regional*.
- Sameulson , Paul, Nordhaus, & Williams. (2001). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global .
- Sedarmayanti. (2013). *Management Sumber Daya Manusia* . Bandung: Refika Aditama.
- Smith, A. (1723). *An inquiry the Nature and Causes of The wealth of Nation (1776)*. Chicago: University of Chicago Press UK.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*.
- sukirno, s. (2008). *makroekonomi pengantar* . Jakarta : rajawali pers.
- Sukirno, S. (2008). *Markoekonomi Teori Pengantar*. DKI Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, D. T. (2001). *Perekonomian Indonesia* . Ghalia Indonesia .
- Tambunan, T. T. (2003). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional*. Jakarta Pusat: PESAN BUKU.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarata: Ghalia Indonesia .
- Tofaro. (2013). *Teori Pertumbuhan Neo Klasik*, 17.
- Wibowo , E. (2013). *Analysis Pengaruh Kualitas Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN*.
- Widarjono, A. (2010). *Teori Makroekonomi*. Rajawali Press.